

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit asam urat atau gout merupakan salah satu gangguan metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar asam urat (uric acid) dalam sirkulasi darah. Kondisi ini dapat terjadi karena tubuh memproduksi asam urat dalam jumlah berlebih atau karena penurunan kemampuan ginjal dalam mengeluarkannya melalui urine. Seseorang dikategorikan mengalami hiperurisemia apabila kadar asam urat dalam darah melebihi batas fisiologis normal, yaitu lebih dari 7 mg/dL pada laki-laki dan lebih dari 6 mg/dL pada perempuan. Akumulasi asam urat yang tidak tereliminasi dengan baik dapat mengalami proses kristalisasi dan mengendap di jaringan sendi maupun organ tubuh lainnya. Endapan kristal monosodium urat tersebut dapat memicu respons inflamasi yang menyebabkan nyeri, pembengkakan, kemerahan, serta keterbatasan pergerakan sendi. Jika kondisi ini tidak segera ditangani dengan tepat, maka dapat berkembang menjadi kerusakan sendi permanen, deformitas, bahkan kecacatan fungsional.

Berdasarkan laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi hiperurisemia di dunia mencapai 34,2% populasi global. Di Indonesia, gout menempati posisi sebagai penyakit sendi kedua yang paling sering terjadi setelah osteoarthritis. Sementara itu, rheumatoid arthritis (RA) tercatat memiliki angka kejadian sekitar 13,6 kasus per 100.000 penduduk di Amerika Serikat, sedangkan di Indonesia angka tersebut berkisar antara 1,6 hingga 13,6 kasus per 100.000 penduduk. Frekuensi penyakit ini cenderung meningkat seiring bertambahnya usia.

Salah satu metode pengobatan alternatif yang banyak digunakan masyarakat dalam menangani penyakit asam urat adalah terapi bekam. Secara terminologi, istilah “bekam” dikenal dalam berbagai bahasa: dalam bahasa Melayu disebut bekam, dalam bahasa Arab disebut hijamah, dalam bahasa Inggris dikenal sebagai cupping therapy atau kuppi, dan dalam bahasa

Indonesia sering disebut sebagai kop. Dalam kepercayaan masyarakat Muslim, terapi bekam merupakan pengobatan sunnah yang pernah dianjurkan oleh Rasulullah SAW, sehingga banyak praktisi pengobatan tradisional masih menggunakannya hingga saat ini (Rizkiyah et al., 2020).

Terapi bekam termasuk ke dalam bentuk pengobatan nonfarmakologis atau bebas obat yang diyakini relatif aman karena tidak menimbulkan efek samping seperti halnya obat sintetik. Saat ini, pengobatan gout secara medis umumnya dilakukan dengan obat-obatan kimia sintesis yang bekerja menurunkan kadar asam urat dalam darah, namun pemakaiannya sering kali menimbulkan efek samping jangka panjang. Oleh karena itu, masyarakat mulai beralih ke terapi non-obat seperti terapi angin atau terapi bekam. Metode bekam tradisional di Indonesia dikenal sejak lama dan sering menggunakan alat dari tanduk hewan, seperti tanduk sapi atau kerbau, yang pada masa awal diperkenalkan oleh Nabi Muhammad S.A.W. sebagai alat penyedot darah (Tirtana & Habib, 2023).

Secara fisiologis, proses bekam menyebabkan oklusi lokal pada permukaan kulit yang kemudian menimbulkan hipoksia jaringan dan respon inflamasi ringan. Mekanisme ini merangsang peningkatan mikrosirkulasi darah dan fungsi seluler, sehingga dapat membantu proses detoksifikasi tubuh dan memperbaiki metabolisme. Menurut penelitian Tirtana dan Habib (2023), terapi bekam juga memberikan efek kesegaran tubuh dan peningkatan kekuatan fisik setelah dilakukan prosedur tersebut.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit asam urat di Indonesia mengalami peningkatan signifikan. Pada tahun tersebut, angka kejadian penyakit asam urat mencapai 7,30% dari total kasus gangguan sendi yang teridentifikasi berdasarkan tanda dan gejalanya. Berdasarkan distribusi wilayah, Provinsi Aceh mencatat prevalensi tertinggi yaitu 13,26%, diikuti oleh Provinsi Kalimantan Barat sebesar 9,57%, dan Provinsi Jawa Barat sebesar 8,86%, yang menempati urutan keenam secara nasional. Di wilayah Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, prevalensi penyakit ini tercatat sebesar 4% pada perempuan dan 10%

pada laki-laki (Risesdas Sulawesi Selatan, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Neneng (2017) juga memberikan gambaran karakteristik penderita asam urat. Dalam penelitian tersebut, baik pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol, sebagian besar responden berusia lebih dari 50 tahun, yaitu sebanyak 12 orang (40%) pada kelompok kasus dan 11 orang (36,7%) pada kelompok kontrol. Responden didominasi oleh laki-laki (46,7%) dengan mayoritas bekerja sebagai petani, yaitu 12 orang (40%) pada kelompok kasus dan 13 orang (43,3%) pada kelompok kontrol. Analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ($p = 0,000$) antara kadar asam urat sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam, yang berarti terapi ini efektif dalam menurunkan kadar asam urat (Febrianto & Jamaludin, 2020).

Penelitian lain oleh Rafida et al. (2022) yang berjudul “Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kadar Asam Urat pada Penderita Gout Arthritis” dilakukan terhadap 40 responden. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 42–70 tahun (57,5%), sedangkan kelompok usia 23–40 tahun sebanyak 42%. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki (75%), sementara perempuan (25%). Setelah dilakukan terapi bekam, hasil pemeriksaan menunjukkan adanya penurunan kadar asam urat, di mana 26 responden mengalami kadar sedang dan 14 responden masih menunjukkan kadar tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa terapi bekam dapat menurunkan kadar asam urat secara efektif pada penderita gout arthritis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Penerapan Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Pasien Gout Arthritis Di Klinik Zein Holistik Therapy Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian Karya Tulis Ilmiah ini dibedakan menjadi dua tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan penerapan terapi bekam terhadap efektivitas penurunan asam urat di klinik Zein Holistik Therapy Kota Makassar

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran penerapan terapi bekam untuk menurunkan asam urat di Klinik Zein Holistik Therapy Kota Makassar
- b. Untuk mengetahui efektivitas penerapan terapi bekam untuk menurunkan asam urat di Klinik Zein Holistik Therapy Kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi tempat penelitian

Hasil karya tulis ilmiah diharapkan dapat memberikan masukan dan saran dalam merencanakan penerapan terapi bekam terhadap penurunan asam urat di Klinik Zein Holistik Therapy Kota Makassar Tahun 2025

2. Bagi institusi pendidikan

Membantu pengetahuan dan wawasan untuk sumber perpustakaan bagi Universitas Muslim Indonesia dan memberikan pengetahuan untuk mahasiswa-mahasiswi fakultas kesehatan masyarakat jurusan keperawatan

3. Bagi pengembang ilmu keperawatan

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang aplikasi teori penerapan terapi bekam terhadap penurunan asam urat di Klinik Zein Holistik Therapy Kota Makassar Tahun 2025